

# Hubungan Karakteristik Penduduk dengan Pemilihan Ruang Publik di Kampung Luar Batang, Jakarta Utara

Tamiya Miftau Saada Kasman

Program Studi Magister Arsitektur, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung.

## Abstrak

Kampung Luar Batang merupakan permukiman padat penduduk yang berada di utara Jakarta. Keberadaan ruang publik yang dikhususkan kepada masyarakat permukiman ini pun dianggap tidak terencana. Namun keberadaan Masjid Luar Batang dan beberapa daya tarik wisata di sekitarnya dianggap oleh penduduk sebagai ruang publik untuk melakukan aktivitas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik penduduk dengan pemilihan ruang publik yang digunakan di Kampung Luar Batang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratif, dengan metode pengumpulan data melalui survei kuesioner dan observasi langsung pada lokasi penelitian. Hasil penelitian berupa temuan pada karakteristik penduduk yang memiliki hubungan signifikan terhadap pemilihan ruang publik yaitu usia penduduk, status penduduk, tinggi rumah, serta aset yang dimiliki oleh penduduk.

**Kata-kunci:** karakteristik, penduduk, ruang publik

## Pengantar

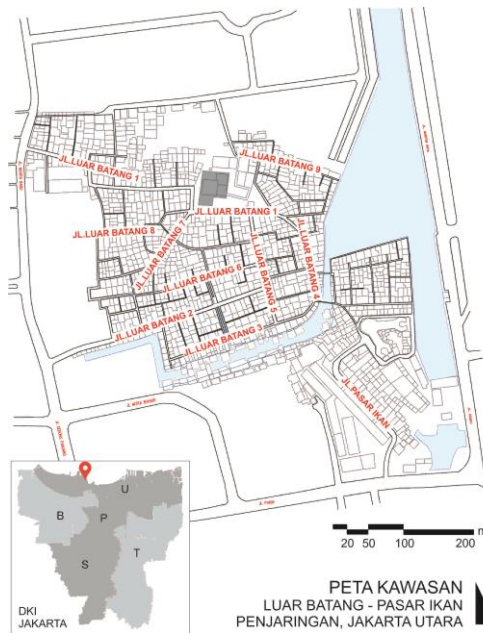
Posisi permukiman yang terletak di kawasan pesisir utara Jakarta dengan beberapa daya tarik di dalamnya menjadikan Kampung Luar Batang termasuk dalam salah satu dari 12 destinasi wisata pesisir Jakarta Utara yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Adapun daya tarik utama di permukiman ini yaitu Masjid Luar Batang yang telah berkembang pesat menjadi destinasi wisata religi bagi umat Muslim di Indonesia. Kemudian terdapat Perairan Sunda Kelapa, Pasar Ikan, serta Museum Bahari dengan Menara Syahbandar sebagai wisata sejarah yang terletak di sekitar Kampung Luar Batang.

Keberadaan daya tarik tersebut dimanfaatkan sebagai ruang publik bagi penduduk Kampung Luar Batang. Ruang publik yang dimaksud merupakan suatu ruang yang memberikan kesempatan untuk bertemu dan melakukan kegiatan bersama yang bersifat sosial bagi masyarakat umum. Pramudito (2013) dalam pene-

liannya mengartikan ruang terbuka publik sebagai ruang yang memiliki kemampuan untuk

mewadahi kebutuhan masyarakat baik dari aspek fisik maupun non-fisik. Kemudian terdapat dua macam ruang luar yang merupakan wujud dari *build environment*, yaitu ruang luar yang dibatasi deretan bangunan yang berhadapan atau berupa jalan (*street space*) dan ruang luar yang dikelilingi bangunan (*courtyard*).

Pemilihan ruang publik yang ada di Kampung Luar Batang ini diduga memiliki hubungan dengan karakteristik penduduk setempat. Karakteristik tersebut mencakup profil serta kondisi sosial ekonomi penduduk. Sistem kebudayaan penduduk yang bersumber pada ras/etnis, lama tinggal penduduk, usia, serta asal usul penduduk tersebut dapat menggambarkan latar belakang atau profil dari penduduk yang tinggal di dalam permukiman. Kemudian kondisi sosial ekonomi penduduk yang dimaksud antara lain pekerjaan, serta kondisi rumah yang mencakup luas lahan, status rumah, tinggi dan batas



**Gambar 1.** Peta lokasi kajian kawasan Kampung Luar Batang

rumah, dan jumlah penghuni dalam rumah. Kepemilikan aset yang ada di dalam permukiman juga menjadi bagian yang membentuk karakteristik penduduk (Long, 2007 Setyohadi, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik penduduk dengan pemilihan ruang publik yang digunakan dalam Kampung Luar Batang. Dari tujuan tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat pada perencana maupun pengelola permukiman dalam merancang ruang publik sesuai dengan karakteristik penduduk setempat.

**Metode**

Penelitian dilaksanakan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratif (Groat & Wang, 2002). Di dalam penelitian akan diungkapkan hubungan yang dapat menjadi faktor pada penduduk dalam pemilihan ruang publik di Kampung Luar Batang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei kuesioner dan observasi langsung. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah

ruang permukiman padat penduduk yang memiliki ruang publik di dalamnya, yaitu Kampung Luar Batang dengan Masjid Kramat dan daya tarik di sekitarnya. Adapun variabel penyusun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Variabel karakteristik penduduk

Karakteristik Penduduk		Value
Profil	Usia	... tahun
	Lama bermukim	... tahun
	Suku/etnis	...
Status penduduk		Penduduk Asli
		Penduduk Pendetang
		Pegawai Negeri
Profesi		Pegawai Swasta
		Pedagang
		Buruh
		Ibu Rumah Tangga
Sosial Eko-nomi	Jumlah penghuni dalam 1 rumah	... orang
	Luas lahan	... m2
	Status kepemilikan rumah	Hak milik Hak sewa
Batas lahan	Tinggi rumah	... lantai
		Teras
		Halaman
		Pagar
		Pintu Toko
Aset yang dimiliki	...	

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* menjadi teknik yang hasilnya digunakan untuk menganalisis persepsi. Teknik ini didasarkan pada kenyamanan dalam mengakses populasi sampling, serta sampel yang dipilih tidak spesifik pada suatu karakteristik yang jelas (Kumar, 2005).

Penduduk yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah penduduk yang tinggal di sekitar *entrance* atau akses masuk permukiman yang sedang melakukan aktivitas di ruang luar rumahnya. Hal tersebut dilakukan karena

penduduk tersebut diduga memiliki persepsi yang lebih kuat dalam pemilihan ruang publik yang mayoritas berada di pusat permukiman. Kemudian penduduk yang datanya digunakan dalam analisis karakteristik hanya pada penduduk yang telah lama tinggal minimal lima tahun. Adapun jumlah data responden yang digunakan ialah 50 penduduk.

Metode analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi pada hasil kuesioner yang telah didapatkan untuk mengungkap temuan pada penelitian ini.

### Analisis dan Interpretasi

Kampung Luar Batang memiliki luas sekitar 131.500 m<sup>2</sup> dan bersebelahan dengan Kawasan Pasar Ikan yang memiliki luas sekitar 34.505 m<sup>2</sup>. Secara administratif Jalan Luar Batang terdiri dari 36 Rukun Tetangga (RT) dan 3 Rukun Warga (RW). Kampung Luar Batang merupakan kawasan permukiman dengan beberapa daya tarik yang membuat masyarakat dari luar kawasan tersebut datang untuk mengunjungi kawasan ini. Daya tarik tersebut antara lain Masjid Luar Batang, Museum Bahari dengan Menara Syahbandar, dan Pesisir Sunda Kelapa. Dengan keterbatasan lahan yang ada pada permukiman ini, penduduk pun memanfaatkan beberapa lokasi tersebut untuk menjadi ruang publik mereka.

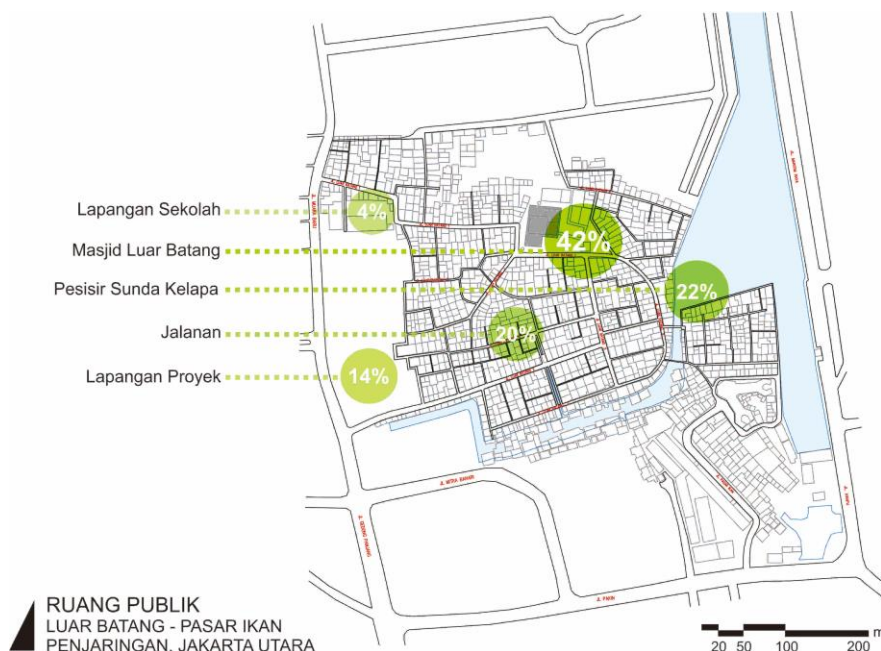
Penduduk yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah penduduk yang sedang melakukan aktivitas di luar rumah, misalnya sedang bersantai di teras bersama keluarga, berkumpul dengan tetangga, dan aktivitas bersosialisasi lainnya. Karakteristik penduduk yang didapatkan dari survei tersebut akan digambarkan pada tabel 2.

Analisis pada karakteristik penduduk akan dihubungkan dengan hasil pemilihan ruang publik yang ditunjukkan pada gambar 2, yang menunjukkan bahwa daerah di sekitar Masjid Luar Batang menjadi ruang publik yang paling banyak dikunjungi oleh penduduk. Kemudian Pesisir Sunsa Kelapa, lapangan proyek, lapangan

sekolah, bahkan jalanan dianggap menjadi ruang publik bagi penduduk untuk melakukan aktivitas bersosialisasi.

**Tabel 2.** Karakteristik responden penduduk

Variabel	Hasil
<b>Usia penduduk</b>	
Rata-rata	45 th
Minimum; Maksimum	23 th; 80 th
<b>Lama tinggal</b>	
Rata-rata	32 th
Minimum; Maksimum	5 th; 56 th
<b>Suku/etnisitas penduduk</b>	
Betawi	28%
Bugis & Makassar	<b>38%</b>
Jawa	24%
Sunda	6%
<b>Jumlah penghuni dalam 1 rumah</b>	
2 orang	6%
3 – 5 orang	<b>58%</b>
6 – 10 orang	26%
> 10 orang	10%
<b>Profesi penduduk</b>	
Pegawai Negeri Sipil	0%
Pegawai Swasta	20%
Pedagang	<b>30%</b>
Buruh	24%
Ibu Rumah Tangga	26%
<b>Status penduduk</b>	
Penduduk Asli	42%
Penduduk Pendatang	<b>58%</b>
<b>Luas lahan</b>	
Rata-rata	34 m <sup>2</sup>
Minimum; Maksimum	6 m <sup>2</sup> ; 150 m <sup>2</sup>
<b>Status kepemilikan rumah</b>	
Hak milik	<b>78%</b>
Hak sewa	22%
<b>Tinggi rumah</b>	
1 lantai	18%
2 lantai	<b>78%</b>
3 lantai	4%
<b>Batas lahan</b>	
Teras	<b>52%</b>
Pagar	8%
Halaman	0%
Pintu	30%
Toko/Warung	10%
<b>Aset yang dimiliki</b>	
Warung	34%
Perahu	12%
Lahan parkir	6%
Kosan	4%
Tidak ada	40%



Gambar 2. Ruang publik yang sering digunakan penduduk

Karakteristik penduduk yang dapat menjadi faktor dengan hubungan signifikan pada penelitian ini dihasilkan dari analisis JMP. Jika *significant value* atau nilai yang lebih dari 0,05 maka variabel tersebut tidak memiliki hubungan signifikan, sedangkan jika nilai kurang dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki hubungan signifikan dan dapat menjadi karakteristik yang berhubungan. Adapun karakteristik penduduk yang akan dianalisis hubungannya dengan pemilihan ruang publik mencakup profil serta kondisi sosial ekonomi penduduk seperti yang tertera pada tabel 3.

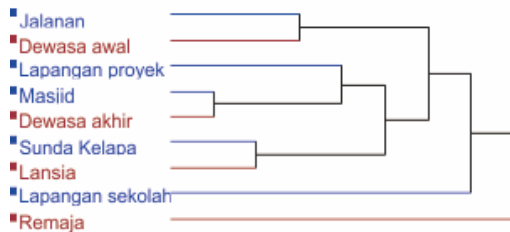
Berdasarkan hasil analisis korelasi pada tabel 3, variabel yang memiliki hubungan signifikan terhadap pemilihan ruang publik yang digunakan oleh penduduk adalah usia, status penduduk, tinggi rumah, serta aset yang dimiliki. Masing-masing variabel tersebut dianalisis dalam analisis koresponden dan diagram dendogram menggunakan aplikasi JMP untuk menunjukkan variabel yang berhubungan.

Tabel 3. Hubungan karakteristik penduduk dengan pemilihan ruang publik

Karakteristik Penduduk	Ruang Publik
Usia	0,0432
Lama tinggal	0,9228
Etnis	0,2478
Status penduduk	0,0487
Profesi	0,1112
Jumlah penghuni rumah	0,5982
Luas lahan	0,2630
Kepemilikan rumah	0,2030
Tinggi rumah	0,0291
Batas lahan	0,2565
Aset yang dimiliki	0,0034

Keterangan: < 0,05 Signifikan  
> 0,05 Tidak signifikan

Analisis pada variabel usia dibagi menjadi empat kategori yaitu remaja (12-25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun), dan lansia (46-65 tahun). Hasil analisis pada gambar 3 menunjukkan penduduk berusia dewasa awal memilih beraktivitas pada sisi jalanan, sedangkan penduduk berusia dewasa akhir lebih memilih beraktivitas di Masjid Luar Batang.



**Gambar 3.** Hubungan usia penduduk dengan pemilihan ruang publik

Kemudian penduduk lansia cenderung memilih daerah Sunda Kelapa sebagai ruang publik yang sering digunakan, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4. Berbeda dengan penduduk usia remaja yang memiliki fleksibilitas dalam pemilihan ruang publik tersebut.



**Gambar 4.** Penduduk lansia di sekitar Perairan Sunda Kelapa (Dokumentasi 2015)

Kemudian faktor berikutnya yaitu status penduduk yang terbagi menjadi penduduk asli dan pendatang. Penduduk asli merupakan penduduk yang tinggal sejak lahir di Kampung Luar Batang maupun Kawasan Pasar Ikan, sedangkan penduduk pendatang ialah penduduk yang lahir di luar kawasan tersebut namun pindah serta melakukan aktivitas bermukim di Kampung Luar Batang atau Kawasan Pasar Ikan.

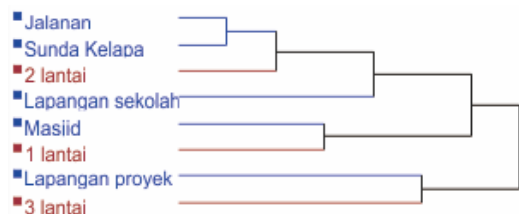


**Gambar 5.** Hubungan status penduduk dengan pemilihan ruang publik

Hasil analisis pada gambar 5 menunjukkan bahwa penduduk asli cenderung memilih jalanan,

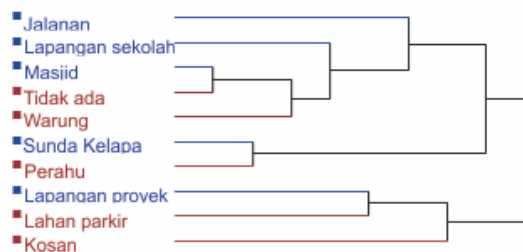
Masjid Luar Batang, dan lapangan sebagai ruang publik yang sering mereka gunakan. Sedangkan bagi penduduk pendatang lebih cenderung memilih ruang di sekitar Perairan Sunda Kelapa.

Kemudian kondisi tinggi rumah penduduk pada gambar 6 juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan ruang publik. Penduduk dengan rumah 1 lantai cenderung memilih Masjid Luar Batang. Berbeda dengan penduduk dengan rumah 2 lantai yang memiliki kecenderungan ruang publik lebih banyak yaitu jalanan, daerah Sunda Kelapa, dan lapangan proyek. Kemudian lapangan proyek menjadi pilihan ruang publik bagi penduduk dengan rumah 3 lantai. Hal ini juga berkaitan dengan lokasi rumah penduduk yang berada di sekitar ruang publik tersebut.



**Gambar 6.** Hubungan tinggi rumah dengan pemilihan ruang publik

Variabel terakhir yang memiliki pengaruh signifikan ialah kepemilikan aset, seperti yang ditunjukkan pada gambar 7. Berdasarkan hasil kuesioner, penduduk Kampung Luar Batang dan Kawasan Pasar Ikan memiliki berbagai macam aset seperti warung, kosan, lahan parkir, dan perahu.



**Gambar 7.** Hubungan aset yang dimiliki dengan pemilihan ruang publik

Penduduk yang memiliki perahu memilih Sunda Kelapa sebagai ruang publik yang sering digunakan. Hal ini dikarenakan penduduk menyimpan perahu di tepi perairan. Kemudian penduduk yang memiliki lahan parkir memilih lapangan proyek dikarenakan pemanfaatan lapangan tersebut sebagai lahan parkir, seperti yang pada gambar 8.

Bagi penduduk yang tidak memiliki aset cenderung memilih Masjid Luar Batang, begitupun dengan penduduk yang memiliki warung dikarenakan fungsi usaha sangat menguntungkan bagi penduduk yang memilih di sekitar masjid.



**Gambar 8.** Aset berupa lahan parkir di kawasan proyek dan perahu di Perairan Sunda Kelapa (Dokumentasi, 2015)

## Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa setiap penggunaan ruang di dalam Kampung Luar Batang menunjukkan persepsi terhadap penggunaan ruang yang dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel dari karakteristik penduduk. Sehingga hal ini memperkuat asumsi bahwa pemilihan ruang publik juga berhubungan dengan karakteristik pengguna ruang tersebut, yaitu penduduk.

Kemudian dari hasil penelitian, karakteristik penduduk seperti usia, status penduduk, tinggi rumah, serta aset yang dimiliki, memiliki hubungan signifikan dalam pemilihan ruang publik di Kampung Luar Batang. Dengan temuan tersebut, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam perancangan ruang publik sesuai dengan karakteristik penduduk setempat.

Dalam penelitian ini terjadi keterbatasan jumlah responden yang kurang maksimal untuk mendapatkan validitas yang tinggi. Hal tersebut dika-

renakan adanya pertimbangan pada beberapa kriteria responden penduduk seperti lama tinggal dan lokasi rumah penduduk. Oleh karena itu, saran untuk penelitian berikutnya ialah menggunakan metode pengumpulan data secara *random sampling*, sehingga keterbatasan pada jumlah responden dapat dihindari dan mendapatkan validitas yang lebih tinggi.

## Daftar Pustaka

- Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Kumar, R. (2005). *Second Edition Reserach Methodology A Step-by-Step Guide for Beginners*. London: SAGE Publications.
- Long, Y. (2007). *The Relationships between Objective and Subjective Evaluations of the Urban Environment: Space Syntax, Cognitive Maps, and Urban Legibility*. Dissertation Faculty of North Carolina State University.
- Pramudito, S. (2013). Analisis Pola Tata Ruang Terbuka Tepian Sungai Winongo di Kampung Budaya Bangunrejo. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI, Volume 10, Nomor 4, Oktober 2013*.
- Setyohadi, B. (2007). Tipologi Pola Spasial dan Segregasi Sosial Lingkungan Permukiman Candi Baru. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan, 97-106*.